

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Sumba Barat bukan merupakan kabupaten penghitung angka inflasi, oleh karena itu untuk melihat perkembangan harga komoditi Bahan Pokok Penting (Bapokting) dapat menggunakan Indeks Perkembangan Harga (IPH) yaitu dengan melihat fluktuasi harga 20 komoditas terpilih seperti: beras, daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, bawang putih, cabe merah, cabe rawit, minyak goreng, gula pasir, daging sapi, tepung terigu, pisang, jeruk, udang basah, mie kriting instan, susu bubuk, susu bubuk untuk balita, tahu mentah, tempe dan ikan kembung.

Komoditas-komoditas ini dipilih karena merupakan kebutuhan pokok masyarakat dan memiliki pengaruh besar terhadap inflasi. Dengan memantau harga-harga komoditas ini, kita dapat memantau perkembangan harga dan inflasi di suatu daerah.

- a. IPH Kabupaten Sumba Barat pada M2 Bulan April 2025 adalah (0,64). Adapun komoditi yang memiliki andil besar terhadap kenaikan angka IPH pada M2 adalah daging ayam ras (1,6121) dan cabai rawit (0,5788) dan cabai merah (0,2764). IPH Kabupaten Sumba Barat pada M4 April 2025 adalah (-0,67). Komoditi yang memiliki andil besar dalam penurunan angka IPH adalah penurunan harga beras sebesar (-2,0312), daging sapi (-0,0588) dan bawang putih (-0,0164), sedangkan cabai merah mengalami fluktuasi penurunan harga yang sangat signifikan yaitu turun sebesar (0,20252225).
- b. Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Sumba Barat pada M1 Bulan Mei 2025 adalah (-0,21). Adapun komoditi yang memiliki andil besar terhadap penurunan angka IPH pada M1 adalah daging ayam ras (-0,4866), bawang merah (-0,0203) dan cabai merah (-0,2086). IPH Kabupaten Sumba Barat pada M3 Bulan Mei 2025 adalah (-1,78). Adapun komoditi yang memiliki andil besar terhadap penurunan angka IPH pada M1 adalah daging ayam ras (-1,583), cabai merah (-0,4439) dan cabai rawit (-0,2666). IPH Kabupaten Sumba Barat pada M4 Bulan Mei adalah (-2,29). Adapun komoditi yang memiliki andil besar terhadap penurunan angka IPH pada M4 adalah daging ayam ras (-1,7393), , cabai merah (-0,5749) dan cabai rawit (-0,4519).
- c. Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Sumba Barat pada M1 Bulan Juni 2025 adalah (-1,57). Adapun komoditi yang memiliki andil besar terhadap penurunan angka IPH pada M1 adalah daging ayam ras (-0,3223), cabai merah (-0,711), dan cabai rawit (-0,3274). IPH Kabupaten Sumba Barat pada M2 Bulan Juni 2025 adalah (-1,56). Adapun komoditi yang memiliki andil besar terhadap penurunan angka IPH pada M2 adalah daging ayam ras (-0,3223), cabai merah (-0,6564) dan cabai rawit (-0,3693). IPH Kabupaten Sumba Barat pada M3 Bulan Juni 2025 adalah (-1,54). Adapun komoditi yang memiliki andil besar terhadap penurunan angka IPH pada M3 adalah daging ayam ras (-0,3223), cabai merah (-0,592) dan cabai rawit (-0,4164). IPH Kabupaten Sumba Barat pada M4 Bulan Juni adalah (-1,47). Adapun komoditi yang memiliki andil besar terhadap penurunan angka IPH pada M4 adalah daging ayam ras (-0,3223), cabai merah (-0,542) dan cabai rawit (-0,3959).

Untuk mengetahui perkembangan harga pada Bulan April 2025 Kabupaten Sumba Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Komoditi	Mengalami Kenaikan Harga	Mengalami Penurunan Harga	Penyebab kenaikan / penurunan harga
-----	----------	--------------------------	---------------------------	-------------------------------------

1.	Cabai merah keriting	Tanggal 08 April 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 80.000;/kg menjadi Rp 85.000;/kg	Disebabkan oleh kelangkaan dan meningkatnya permintaan serta stok yang menipis dipasaran setelah Hari Raya Lebaran
		Tanggal 21 April 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 85.000;/kg menjadi Rp 80.000;/kg -	Menurunnya permintaan sehingga berimbas pada turunnya harga cabai.
2.	Cabai merah besar	Tanggal 17 April 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 90.000;/kg menjadi Rp 80.000;/kg	Menurunnya permintaan sehingga berimbas pada turunnya harga cabai.
3.	Bawang Merah	- Tanggal 14 April 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 45.000; menjadi Rp 40.000;/kg -	Menurunnya permintaan sehingga berimbas pada turunnya harga bawang.
		Tanggal 24 April 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 40.000; menjadi Rp 35.000;/kg -	Menurunnya permintaan sehingga berimbas pada turunnya harga bawang.
4.		Tanggal 28 April 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 35.000; menjadi Rp 40.000;/kg -	Permintaan yang meningkat dan kurangnya stok dipasaran.

5.	Cabai rawit merah	Tanggal 08 April 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 70.000;/kg menjadi Rp 80.000;/kg	Permintaan yang meningkat dan kurangnya stok dipasaran.
		Tanggal 14 Januari 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 80.000; menjadi Rp 75.000;/kg	Menurunnya permintaan sehingga penjual menurunkan harga karena jika dibiarkan terlalu lama cabai rawit merah akan mengalami pembusukan.
		Tanggal 29 April 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 75.000;/kg menjadi Rp 80.000;/kg	Permintaan yang meningkat dan kurangnya stok dipasaran.
		Tanggal 08 April 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 70.000;/kg menjadi Rp 80.000;/kg	Disebabkan oleh kenaikan harga dari daerah pemasok seperti Bima dan Mataram serta keterlambatan kapal dari daerah pemasok akibat cuaca buruk.
6.	Cabai rawit hijau	Tanggal 14 Januari 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 80.000; menjadi Rp 75.000;/kg	Menurunnya permintaan sehingga penjual menurunkan harga karena jika dibiarkan terlalu lama cabai rawit hijau akan mengalami pembusukan.
		Tanggal 29 April 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 75.000;/kg menjadi Rp 80.000;/kg	Kekurangan stok dipasaran sehingga terjadi kenaikan harga karena permintaan yang meningkat

7.	Daging Sapi	Tanggal 08 April 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 150.000 menjadi Rp 145.000-	Disebabkan oleh kelangkaan dan meningkatnya permintaan serta stok yang menipis dipasaran menyongsong Hari Raya Nyepi dan Lebaran.
8.	Beras Medium Cap Mentari	Tanggal 08 April 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 16.000 menjadi Rp 14.000	Sudah memasuki musim panen sehingga masyarakat lebih cenderung membeli beras lokal yang baru dipanen.
9.	Tomat	Tanggal 08 April 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 15.000;/kg menjadi Rp 20.000;/kg	Permintaan yang meningkat dan kurangnya stok dipasaran.
10.	Daging ayam ras	Tanggal 08 April 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 65.000;/kg menjadi Rp 70.000;/kg	Naiknya harga pakan ternak, stok ayam ras dipasaran sangat sedikit yang berimbas pada kenaikan harga
11.	Jeruk Lokal	Tanggal 08 April 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 23.000;/kg menjadi Rp 25.000;/kg	Kurangnya pasokan dari luar pulau sumba yang berimbas pada kenaikan harga.
12.	Mie Instan	Tanggal 14 April 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 3.500;/kg menjadi Rp 4.000;/kg	Kelangkaan stok dipasaran.

Untuk mengetahui perkembangan harga pada Bulan Mei 2025 Kabupaten Sumba Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Komoditi	Mengalami Kenaikan Harga	Mengalami Penurunan Harga	Penyebab kenaikan / penurunan harga
1.	Cabai merah keriting		Tanggal 09 Mei 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 80.000;/kg menjadi Rp 70.000;/kg -	Menurunnya permintaan sehingga berimbas pada turunnya harga cabai.
2.			Tanggal 27 Mei 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 70.000;/kg menjadi Rp 65.000;/kg	Menurunnya permintaan sehingga berimbas pada turunnya harga cabai.
3.			Tanggal 09 Mei 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 80.000;/kg menjadi Rp 60.000;/kg -	Menurunnya permintaan sehingga berimbas pada turunnya harga cabai merah besar
4.	Cabai merah besar	Tanggal 26 Mei 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 60.000/kg menjadi Rp 65.000/kg;		Kenaikan terjadi karena kurangnya stok cabai merah besar di pasaran.
5.	Cabai rawit merah		Tanggal 09 Mei 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 80.000; menjadi Rp 50.000;/kg	Karena stok yang melimpah dipasaran sehingga menyebabkan penurunan harga.
6.	Cabai rawit hijau		Tanggal 09 Mei 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 80.000; menjadi Rp 50.000;/kg	Karena stok yang melimpah dipasaran sehingga menyebabkan penurunan harga.
7.	Daging ayam ras		Tanggal 05 Mei 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 65.000 menjadi Rp 60.000	Stok ayam ras dipasaran mengalami peningkatan sehingga terjadi penurunan harga.
8.	Tepung Terigu	Tanggal 05 Mei 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 10.000/kg menjadi Rp 12.000/kg;		Terjadi kenaikan dari produsen sehingga berimbas pada kenaikan di pengecer.

9.	Ikan Teri	Tanggal 05 Mei 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 75.000/kg menjadi Rp 80.000/kg;	Kurangnya pasokan dari luar Pulau Sumba sehingga menyebabkan kenaikan pada pengecer.
10.	Sawi Hijau	Tanggal 05 Mei 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 20.000/kg menjadi Rp 17.000/kg;	Karena berkurangnya hasil panen karena musim hujan yang berkepanjangan sehingga berimbas pada kenaikan harga di pasaran
11.	Bawang merah	Tanggal 27 Mei 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 40.000 menjadi Rp 35.000	Penurunan terjadi karena sudah memasuki musim panen sehingga stok dipasaran melimpah berimbas pada penurunan harga bawang merah.

Untuk mengetahui perkembangan harga pada Bulan Juni 2025 Kabupaten Sumba Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Komoditi	Mengalami Kenaikan Harga	Mengalami Penurunan Harga	Penyebab kenaikan / penurunan harga
1.	Cabai merah keriting	Tanggal 12 Juni 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 55.000/kg menjadi Rp 60.000/kg;	Tanggal 02 Juni 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 65.000;/kg menjadi Rp 55.000;/kg -	Menurunnya permintaan sehingga berimbas pada turunnya harga cabai.
2.	Cabai merah besar	Tanggal 12 Juni 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 55.000/kg menjadi Rp 60.000/kg; Tanggal 23 Juni 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 60.000/kg menjadi Rp 65.000/kg;	Tanggal 02 Juni 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 65.000;/kg menjadi Rp 55.000;/kg -	Kenaikan terjadi karena kurangnya stok cabai merah keriting di pasaran. Menurunnya permintaan sehingga berimbas pada turunnya harga cabai merah besar Kenaikan terjadi karena kurangnya stok cabai merah besar di pasaran. Kenaikan terjadi karena kurangnya stok cabai merah besar di pasaran.

3.	Cabai rawit merah	Tanggal 12 Juni 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 50.000; menjadi Rp 45.000;/kg	Karena stok yang melimpah dipasaran sehingga menyebabkan penurunan harga.
		Tanggal 23 Juni 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 45.000/kg menjadi Rp 50.000/kg;	Kenaikan terjadi karena kurangnya stok cabai rawit merah di pasaran.
4.	Cabai rawit hijau	Tanggal 12 Juni 2025 mengalami penurunan harga dari Rp 50.000; menjadi Rp 45.000;/kg	Karena stok yang melimpah dipasaran sehingga menyebabkan penurunan harga.
		Tanggal 23 Juni 2025 mengalami kenaikan harga dari Rp 45.000/kg menjadi Rp 50.000/kg;	Kenaikan terjadi karena kurangnya stok cabai rawit hijau di pasaran.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Fluktuasi Harga Kebutuhan pokok seperti

- daging ayam ras
- cabai rawit
- cabai merah

Fluktuasi harga disebabkan karena :

- kenaikan harga kebutuhan pokok
- iklim yang tidak menentu
- berkurangnya pasokan dari daerah pemasok
- tingginya permintaan

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Program kegiatan TPID Kabupaten Sumba Barat pada Triwulan 2 Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Komunikasi efektif

- Menindaklanjuti radiogram Menteri Dalam Negeri tentang pelaksanaan Rakor Pengendalian Inflasi Mingguan selama Tahun 2025 yaitu dengan zoom meeting bersama Mendagri dan dilanjutkan dengan Rapat Teknis TPID Kabupaten Sumba Barat yang

dipimpin oleh Bupati, Wakil Bupati, atau Pejabat Tinggi lainnya.

- b. Mengeluarkan Surat Edaran Bupati untuk tidak menahan dan menaikkan harga terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) menjelang Nyepi, Bulan Puasa Ramadhan, Lebaran dan Paskah.
- c. Melakukan monitoring ke SPBU untuk memantau ketersediaan BBM dan memantau penyaluran BBM subsidi agar tepat sasaran.
- d. Melakukan kegiatan pemantauan Harga. Kegiatan ini bertujuan untuk :
 1. Meningkatkan sistem pemantauan ketersediaan, distribusi, dan harga pangan secara harian di pasar Weekarou dan sekitarnya sebagai barometer perilaku harga pangan strategis di tingkat konsumen;
 2. Meningkatkan sistem pemantauan pasokan dan harga serta stok pangan secara mingguan sebagai upaya mendeteksi harga di tingkat produsen yang dapat mempengaruhi pasar;
 3. Meningkatkan pemantauan sistem dan jaringan distribusi dalam rangka meningkatkan fasilitasi produsen dan aksesibilitas konsumen;
 4. Meningkatkan pemantauan pengembangan cadangan pangan terutama cadangan di tingkat pemerintah daerah dan di masyarakat;
 5. Melakukan koordinasi untuk menyusun aksi dalam rangka mendukung kegiatan prioritas nasional baik lintas kementerian/lembaga maupun dengan pemerintah daerah;
 6. Melakukan kegiatan Operasi Pasar Murah yang bertujuan untuk:
 7. Menjaga stabilitas pasokan harga kebutuhan pokok,
 8. Membantu masyarakat dengan penyediaan barang kebutuhan pokok dengan harga terjangkau.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemrintah Kabupaten Sumba Barat terus berupaya dalam penanganan inflasi di daerah yaitu dengan mengeluarkan produk kebijakan seperti:

- a. gerakan pangan murah dan operasi pasar murah
- b. gerakan menanam dengan memanfaatkan pekarangan rumah, bukan saja di rumah-rumah tetapi juga di kantor-kantor pada pemda Kabupaten Sumba Barat
- c. terus berupaya menghimbau toko-toko grosir dan pedagang besar untuk tidak menahan barang dan tidak menaikkan harga, terutama barang-barang subsidi pemerintah.
- d. mengikuti Rakornas Pengendalian Inflasi oleh Kemendagri dan setelah zoom inflasi dilanjutkan dengan rapat internal terkait permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Sumba Barat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Mengurangi tingkat ketergantungan terhadap komoditas dari luar daerah dengan upaya memperkuat ketahanan pangan, antara lain: menggalakkan gerakan menanam tanaman cepat panen,
- b. Mengoptimalkan Neraca Pangan Daerah sebagai salah satu instrumen untuk memastikan stabilitas harga pangan dan mencegah terjadinya kelangkaan yang dapat memicu inflasi,
- c. Melaksanakan Kerja Sama Antar Daerah (KAD)
- d. Pembangunan pabrik pakan ternak dan penyediaan pakan ternak untuk mendukung stabilisasi produksi dan harga daging ayam ras, telur ayam.

Mengefektifkan pelaksanaan Operasi Pasar Murah dengan menyediakan komoditi (subsidi pemerintah) yang dijual dengan harga dibawah harga pasar.

- f. Memberikan edukasi pada seluruh masyarakat terkait penerapan belanja bijak dalam rangka menjaga stabilitas harga melalui Edaran Bupati.
- g. Memberikan edukasi pada seluruh masyarakat terkait upaya meningkatkan diversifikasi pangan melalui Edaran Bupati.